



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI KARAKTER PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 23 TULANG BAWANG BARAT

Fitri Feriastuti¹, Apri Eka Budiono², Ahmad Dawam³, Ashari⁴

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Darul Ishlah Tulang Bawang
Lampung, Indonesia

⁴Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto, Indonesia

Email: fitriferiastuti215@gmail.com¹, apri.eka69@gmail.com²,
ahmadhafie2021@gmail.com³, ashari@uac.ac.id⁴

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis induktif, yaitu memaparkan peristiwa khusus kemudian menarik kesimpulan secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI senantiasa menyampaikan nasihat dan dorongan semangat saat mengajar, serta memberikan teguran maupun sanksi edukatif kepada siswa yang melanggar peraturan. Peran guru PAI dalam menumbuhkan sikap disiplin terlihat melalui pemberian bimbingan, arahan, serta motivasi sebelum pembelajaran dimulai. Guru juga menerapkan kedisiplinan terkait ketepatan waktu, kerapian berpakaian, serta kebersihan lingkungan untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Kata Kunci: Peran Guru PAI, Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab.

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Islamic Religious Education teachers in instilling character values in class VIII students at SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat. This research is a descriptive qualitative study. The research subjects were Islamic Religious Education teachers, the principal, and students at SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data analysis method used inductive analysis, meaning the researcher described specific events and then drew general conclusions. The results showed that Islamic Religious Education teachers consistently provide advice and motivation during teaching, and apply educational reprimands or sanctions to students who violate school rules. The teacher's role in fostering discipline is shown through guidance, direction, and motivation before learning activities begin. Teachers also enforce punctuality, neatness in dress, and environmental cleanliness to create a comfortable and pleasant learning atmosphere.

Keywords: Role of Islamic Education Teacher, Character, Discipline, Responsibility.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas individu, baik dari aspek intelektual maupun aspek moral. Pendidikan tidak hanya berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, tetapi juga menjadi proses pembentukan kepribadian dan karakter agar peserta didik mampu hidup secara bermartabat dalam masyarakat. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, termasuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sosial (Ashari & Zakariyah, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan nasional.

Dalam konteks pendidikan Islam, pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting karena karakter merupakan manifestasi dari nilai-nilai keislaman yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Proses pendidikan agama tidak hanya terbatas pada penguasaan materi keagamaan, melainkan juga menekankan pada pembiasaan perilaku yang mencerminkan nilai disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial (Madum & Daimah, 2024). Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi instrumen utama dalam internalisasi nilai moral serta pembentukan karakter peserta didik.

Guru sebagai pendidik memiliki peran penting dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menjadi teladan, motivator, pembimbing, serta evaluator dalam membentuk perilaku siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter Islami melalui keteladanan, pembiasaan, serta pendekatan pembinaan yang berkelanjutan (Sari dkk., 2025). Peran tersebut menjadi semakin penting mengingat kondisi perkembangan remaja yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sosial maupun digital.

Namun, dalam realitas pendidikan, masih banyak ditemukan permasalahan terkait rendahnya kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik. Fenomena seperti datang terlambat ke sekolah, berpakaian tidak rapi, membuang sampah sembarangan, serta kurangnya rasa hormat kepada guru merupakan indikator bahwa nilai karakter belum tertanam secara optimal. Kondisi serupa ditemukan pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat, di mana sebagian peserta didik menunjukkan perilaku kurang disiplin dan belum memiliki tanggung jawab terhadap aturan sekolah. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter membutuhkan pendekatan yang lebih intensif, terutama melalui peran guru PAI yang menjadi figur moral dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik

dalam pengembangan strategi pendidikan karakter di sekolah serta memberikan rekomendasi praktis bagi guru dalam membangun karakter peserta didik secara lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial secara mendalam berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam proses penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada peserta didik. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang lebih kontekstual, mendalam, serta sesuai dengan realitas sosial yang terjadi di lingkungan sekolah (Hall & Liebenberg, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat yang berlokasi di Desa Indraloka II, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Januari sampai 09 Februari 2025, sesuai dengan waktu yang ditentukan dalam skripsi. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam kelas VIII, serta peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku peserta didik terkait kedisiplinan dan tanggung jawab serta pelaksanaan pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru PAI untuk memperoleh informasi tentang strategi pembinaan karakter, metode yang digunakan, serta bentuk evaluasi yang diterapkan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa tata tertib sekolah, data jumlah siswa, profil sekolah, serta dokumen pendukung lain yang relevan.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara dari kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik. Selain itu, peneliti juga melakukan member check untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan pernyataan informan. Teknik analisis data dilakukan secara induktif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi dilakukan dengan memilah data yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk narasi sistematis, dan selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai hasil akhir penelitian (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Objek Penelitian

SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat adalah sebuah sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung. SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat didirikan pada tanggal 19 April 2012 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Nomor B/85.D/II.01/HK/TBB/2012, dan berada di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Daftar Sekolah.Net, 2026). Lembaga ini, yang mencakup

273 mahasiswa, diawasi oleh para pendidik yang berkualitas. Kepala SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat saat ini adalah Dace Solehudin. Operator yang bertanggung jawab adalah Siti Rohani. Berdirinya SMPN 23 Tulang Bawang Barat diharapkan dapat meningkatkan pendidikan generasi muda bangsa di Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat (Daftar Sekolah.Net, 2026).

Akreditasi dan Sertifikasi SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat Lembaga ini memperoleh akreditasi B dengan Surat Keputusan Akreditasi Nomor 580/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 2 Juli 2019. Siswa SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat Pada saat artikel ini ditulis, SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat mempunyai jumlah siswa sebanyak 273 orang, terdiri dari 153 laki-laki dan 120 perempuan, dengan jumlah penduduk laki-laki melebihi jumlah perempuan. Lokasi SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat Lokasi SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat berada Jl. Simpang Asahan, Indraloka II, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Lampung (Daftar Sekolah.Net, 2026).

1. Sejarah Singkat

SMP Negri 23 Tulang Bawang Barat awalnya bernama SMP Negri 2 Way Kenanga merupakan sekolah neegri yang didirikan pada tahun 2010, diatas tanah seluas 1,5 hektar yang mulai menerima peserta didik baru pada tahun 2010/2011.

Saat awal berdiri SMP Negri 23 Tulang Bawang Barat hanya memiliki satu rombongan belajar dan pelaksanaan pembelajaran masih menumpang SD Negri 1 Indraloka II Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat (Daftar Sekolah.Net, 2026).

Kini SMP Negri 23 Tulang Bawang Barat memiliki 9 (sembilan) rombongan belajar terdiri dari 3 (tiga) rombongan belajar kelas VII, 3 (tiga) rombongan kelas VIII, dan 3 (tiga) rombongan kelas XI. Pembelajaran dilaksanakan pagi hari denngan jumlah guru sebanyak 23 (dua puluh tiga) orang, staf TU 1 (satu) orang, staf perpustakaan 1 (satu) orang, petugas kebersihan1 (satu) orang dan penjaga sekolah 1 (orang) (Daftar Sekolah.Net, 2026).

Dalam bidang non akademik SMP Negri 23 Tulang Bawang Barat melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, musik hadroh, seni tari dan IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

2. Geografis

Geografis SMP negri 23 Tulang Bawang Bawang Barat berada di desa Indraloka II Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat yang merupakan pemekaran dari Tulang Bawang.

SMP Negri 23 Tulang Bawang Barat berjarak sekitar 85 kilo meter dari pusat ibukota Provinsi Lampung. Oleh karenanya SMP Negri 23 Tulang Bawang Barat termasuk dalam kategori sekolah yang berada di daerah pedesaan berbatasan langsung dengan Kabupaten Mesuji, DAN Tulang Bawang (Daftar Sekolah.Net, 2026). Alamat: Jlan Simpang Asahan, Indraloka II, Kecamatan Way Kenanga, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

3. Sarana Prasarana

a. Sarana (Peralatan umum langsung dipakai)

- 1) Akses internet
- 2) Papan tulis

- 3) Kursi
 - 4) Meja
 - 5) Komputer
 - 6) Salon
 - 7) Proyektor
 - 8) Buku perpustakaan
 - 9) Peralatan lab IPA
 - 10) Kipas Agin
- b. Prasarana (Penunjang seperti gedung dan ruangan)
- 1) Gedung sekolah
 - 2) Gedung laboratorium IPA
 - 3) Lapangan Olahraga
 - 4) Gedung perpustakaan
 - 5) Ruang UKS
 - 6) Ruang guru
 - 7) Ruang kepala sekolah
 - 8) Ruang TU
 - 9) Ruang BK
 - 10) Ruang office
 - 11) Mushola
 - 12) Ruang guru piket
 - 13) Parkir guru
 - 14) Gedung penjaga (Fitri Feriastuti, 2025)

4. Data Guru dan Karyawan

Tabel 1. Data Guru SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat (Fitri Feriastuti, 2025)

No	Nama	Jabatan
1	Dace Sholehudin, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Kotamad Roji, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah
3	Eka Puspita Dewi, S.Pd	Bidang Kurikulum
4	Nia Novianti, S.Pd	Bidang Kesiswaan
5	Sri Arti Maryanti, S.Pd	Bidang Humas
6	Sundari, S.Pd	Bendahara
7	Drs. Wayan Pendriasa	Guru Mapel
8	Suparjo, S.Pd	Guru Mapel
9	Niken Fajar Sari, S.Pd	Guru Mapel
10	Hendri Septian, S.Pd	Guru Mapel
11	Tri Widayanti, S.Pd	Guru Mapel
12	Maharoni, S.Pd	Guru Mapel
13	Wayan Alit Saputra, S.Pd.H	Guru Mapel
14	Rini Muslimah, S.Pd	Guru Mapel
15	Widi Andreliayni, S.Pd	Guru Mapel
16	M. Samsu Rizal, S.Pd.I	Guru Mapel
17	Siti Rohani, S.Pd	Guru Mapel
18	N. Indra Nariswara, S.Pd	Guru Mapel
19	Astia Ningsih, S.Pd	Guru Mapel

20	Sigit Ansori, S.Pd	Guru Mapel
21	Pungki Damayanti, S.Pd	Guru Mapel
22	Intan Yulianti	Staff Perpustakaan
23	Siti Aminah	TU

5. Data Siswa

Jumlah data siswa keseluruhannya adalah 274 siswa.

Berikut data siswa pada SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat :

a. Kelas VII terdapat tiga Rombel kelas, yaitu VII A, VII B, dan VII C.

b. Kelas VIII terdapat tiga Rombel kelas, yaitu VIII A, VIII B, dan VIII C.

c. Kelas IX terdapat tiga Rombel kelas, yaitu IX A, IX B, dan IX C. (Fitri Feriastuti, 2025)

Tabel 2. Data Siswa SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat

No	Rombel Kelas	Kelas	Putra	Putri	Jumlah Siswa
1	VII	VII A	17	14	31
2		VII B	16	14	30
3		VII C	19	11	30
4	VIII	VIII A	18	12	30
5		VIII B	19	12	31
6		VIII C	16	15	31
7	IX	IX A	16	15	31
8		IX B	16	14	30
9		IX C	14	16	30

Bentuk-Bentuk Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan Tanggung Jawab pada SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki posisi penting dalam proses penanaman nilai-nilai karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat. Peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyampaian materi PAI di dalam kelas, tetapi juga melalui keteladanan, pemberian motivasi, evaluasi perilaku, dan keterlibatan dalam berbagai program pembiasaan sekolah.

Fokus penelitian ini diarahkan pada dua nilai karakter utama, yaitu disiplin dan tanggung jawab. Pemilihan kedua karakter tersebut didasarkan pada kondisi awal yang ditemukan peneliti, antara lain masih adanya peserta didik yang berpakaian kurang rapi, bermain di luar kelas ketika bel telah berbunyi, terlambat mengikuti kegiatan sekolah, serta menunjukkan sikap yang kurang mencerminkan penghormatan kepada guru. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan penanaman nilai karakter melalui peran aktif guru, khususnya guru PAI.

Para peneliti mengidentifikasi individu-individu tertentu yang dianggap mampu menyediakan data yang dibutuhkan, bergantung pada informasi yang dibutuhkan dari subjek penelitian. Selanjutnya, mereka mengidentifikasi sumber informasi alternatif yang dianggap menawarkan data yang lebih komprehensif. Para peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan kepala sekolah yang mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan. Berikut ringkasan umum subjek penelitian:

1. Peran Guru PAI

Ditemukan peran yang dimiliki oleh guru PAI di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat, diantaranya adalah :

a. Sebagai Tauladan

Fungsi pendidik pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter siswa dijalankan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang cakap dan unggul. Upaya pendidik untuk mencontohkan perilaku terpuji di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat, mulai dari kepala sekolah hingga seluruh staf pengajar, harus menunjukkan sikap yang patut diteladani oleh siswa. Hal ini mencakup semua aspek, dari hal terkecil hingga yang paling penting, termasuk menjaga penampilan rapi dan ketepatan waktu hadir di kelas saat bel berbunyi (Nur'asiah dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, Menurut ibu Siti Rohani, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII yaitu:

“Peran guru PAI adalah sebagai pembimbing bagi siswa. Kita harus senantiasa memantau perilaku mereka agar tercipta lingkungan belajar yang harmonis. Lebih lanjut, guru PAI harus menjadi teladan bagi siswa tentang bagaimana berinteraksi dengan orang-orang yang berbeda keyakinan dan bagaimana menghormati serta menoleransi perbedaan dalam ajaran Islam itu sendiri (Dace Sholahudin, S.Pd, komunikasi pribadi, 2025).”

Salah satu temuan utama penelitian adalah peran guru PAI sebagai teladan bagi peserta didik. Keteladanan merupakan bentuk pendidikan karakter yang tampak melalui perilaku nyata guru dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan konsep mengenai akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab, tetapi juga menunjukkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai tersebut.

Di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat, keteladanan guru diwujudkan melalui sikap disiplin dalam menjalankan tugas, menjaga kerapian, hadir tepat waktu, serta menunjukkan perilaku yang baik dalam berinteraksi dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, peran guru dipahami sebagai pembimbing yang harus senantiasa memantau perilaku peserta didik sekaligus memberikan contoh mengenai cara berinteraksi secara baik, menghormati orang lain, dan membangun lingkungan belajar yang harmonis.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa penanaman karakter tidak dapat hanya mengandalkan pendekatan verbal. Peserta didik berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang-orang yang memiliki otoritas di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, konsistensi antara perkataan dan tindakan guru menjadi unsur penting dalam pendidikan karakter.

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Nur'asiah dkk., 2021) yang menjelaskan bahwa guru PAI memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik melalui perilaku dan keteladanan yang ditunjukkan dalam lingkungan pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, keteladanan guru menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami bahwa disiplin dan tanggung jawab bukan hanya materi yang dipelajari, tetapi nilai yang harus diwujudkan dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, peran guru sebagai teladan dapat dipahami sebagai proses penanaman karakter secara langsung melalui praktik kehidupan sekolah. Semakin konsisten perilaku positif ditunjukkan oleh guru, semakin besar peluang peserta didik untuk menjadikan perilaku tersebut sebagai acuan dalam membangun kebiasaan disiplin dan tanggung jawab.

b. Sebagai Motivator

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, Menurut ibu Siti Rohani, S.Pd selaku guru PAI kelas VIII yaitu :

“Untuk menanamkan kedisiplinan siswa, saya selaku guru PAI tidak cukup hanya dengan memberikan masukan maupun dorongan berupa motivasi kepada siswa, melainkan membantu agar mampu mendisiplinkan anak didiknya terutama pada saat masuk kelas, harus berpakaian rapi, sopan, santun pada saat di dalam kelas, ketika menyampaikan materi pembelajaran guru juga harus mengkaitkan tentang kedisiplinan, oleh karena itu perlu adanya tindakan agar siswa patuh terhadap tata tertib yang di buat oleh sekolah (Dace Sholahudin, S.Pd, komunikasi pribadi, 2025).”

Selain menjadi teladan, guru PAI juga berperan sebagai motivator dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Peran ini dilakukan dengan memberikan dorongan, arahan, nasihat, dan penguatan kepada peserta didik agar memiliki kesadaran untuk memperbaiki perilakunya.

Motivasi yang diberikan guru menjadi penting karena perubahan karakter tidak selalu dapat terjadi secara instan. Peserta didik memerlukan pendampingan dan dorongan secara berkelanjutan agar mampu memahami alasan di balik suatu aturan dan nilai yang ditanamkan. Dalam konteks karakter disiplin, guru memberikan arahan mengenai pentingnya datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, dan menaati peraturan sekolah. Sementara itu, dalam pembentukan karakter tanggung jawab, peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kewajiban sebagai pelajar dan mempertanggungjawabkan tindakan yang dilakukan.

Peran motivator tersebut memperkuat fungsi guru PAI sebagai pendidik yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan. Guru juga berupaya membangun kesadaran peserta didik agar nilai-nilai yang dipelajari dapat menjadi bagian dari perilaku mereka. Penanaman karakter melalui motivasi memungkinkan peserta didik memahami hubungan antara ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini relevan dengan (Samsul Hadi, 2022) yang menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam penanaman nilai karakter dapat dilakukan melalui pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan demikian, motivasi yang diberikan guru perlu dilaksanakan secara konsisten dan tidak terbatas pada kondisi ketika peserta didik melakukan pelanggaran.

Peran motivator juga menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan karakter dan komunikasi interpersonal guru dengan peserta didik. Peserta didik cenderung lebih mudah menerima arahan apabila guru mampu memberikan nasihat dengan pendekatan yang mendidik. Oleh sebab itu, motivasi menjadi salah satu strategi penting untuk mendorong tumbuhnya kesadaran internal dalam diri peserta didik.

c. Sebagai Pembimbing dan Penasihat (*Evaluator*)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Menurut Bapak Dace Sholahudin, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat yaitu :

“Menjadi guru itu tidak boleh bosan untuk menasehati muridnya. Selagi kita memberikan dorongan kepada peserta didik dan juga bisa memberikan sebuah inspirasi untuk membawa perubahan dalam hidupnya. Sehingga menjadi lebih baik (Dace Sholahudin, S.Pd, komunikasi pribadi, 2025).”

Kepala sekolah menegaskan bahwa, dalam inisiatif pembentukan karakter ini, para pendidik harus secara konsisten memberikan bimbingan kepada anak-anak tanpa lelah. Selama sesi, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) secara konsisten mendorong siswa untuk beribadah dengan khushyuk di rumah. Mereka secara konsisten menekankan pentingnya karakter bagi siswa, termasuk berpakaian yang pantas dan kepatuhan terhadap disiplin. Bimbingan ini terlihat jelas oleh para peneliti selama observasi kelas terhadap pembelajaran (Dace Sholahudin, S.Pd, komunikasi pribadi, 2025).

Hasil penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa guru PAI menjalankan peran sebagai evaluator. Evaluasi dalam penelitian ini berkaitan dengan pengamatan terhadap perkembangan perilaku peserta didik, khususnya dalam aspek disiplin dan tanggung jawab.

Guru melakukan pemantauan terhadap perilaku peserta didik sebagai bagian dari proses pembinaan karakter. Apabila ditemukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai atau aturan yang berlaku, guru memberikan arahan dan pembinaan. Evaluasi tersebut menjadi penting karena penanaman karakter memerlukan proses pengawasan untuk mengetahui sejauh mana nilai yang diberikan telah diterapkan oleh peserta didik.

Peran evaluator juga dapat dilihat dari adanya perhatian terhadap perubahan perilaku peserta didik dalam kehidupan sekolah. Guru tidak hanya mengamati kemampuan peserta didik dalam memahami materi PAI, tetapi juga memperhatikan bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai yang telah dipelajari. Dengan demikian, evaluasi karakter memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan evaluasi hasil belajar akademik.

Berdasarkan hasil penelitian, proses evaluasi menjadi bagian dari upaya untuk mempertahankan dan memperbaiki perilaku peserta didik. Peserta didik yang telah menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab perlu terus mendapatkan penguatan, sedangkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan memerlukan pembinaan yang lebih intensif.

Temuan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai evaluator merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan karakter. Evaluasi memungkinkan guru memperoleh gambaran mengenai efektivitas keteladanan, motivasi, dan program pembiasaan yang telah diterapkan. Dalam konteks pendidikan PAI, evaluasi perilaku menjadi penting karena tujuan pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap dan perilaku.

Program Sekolah dalam Mendukung Penanaman Karakter

Penanaman karakter di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran di kelas. Berdasarkan dokumentasi penelitian, terdapat kegiatan dan pembiasaan sekolah yang mendukung

pembentukan karakter peserta didik, termasuk keterlibatan dalam kegiatan keagamaan seperti salat Zuhur berjamaah dan salat Duha berjamaah. Dokumentasi penelitian juga menunjukkan adanya kegiatan pengabsenan pelaksanaan salat sebagai bagian dari pelaksanaan program sekolah.

Program pembiasaan tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara langsung. Disiplin tercermin melalui kepatuhan terhadap waktu dan tata tertib pelaksanaan kegiatan, sedangkan tanggung jawab diwujudkan melalui kesediaan peserta didik untuk melaksanakan kewajiban dan mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan.

Keterlibatan guru PAI dalam program-program tersebut memperkuat proses penanaman karakter. Guru tidak hanya menyampaikan materi mengenai kewajiban ibadah, tetapi juga melakukan pendampingan terhadap pelaksanaannya. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai keagamaan yang berhubungan dengan pembentukan karakter.

Program sekolah juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter memerlukan dukungan lingkungan. Nilai disiplin dan tanggung jawab akan lebih mudah berkembang apabila peserta didik berada dalam lingkungan yang secara konsisten menyediakan aturan, kegiatan pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan.

Implementasi Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik

Penelitian ini secara khusus memfokuskan pembahasan pada karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VIII. Disiplin berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan sekolah, seperti berpakaian rapi, datang tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran, dan menaati tata tertib. Adapun tanggung jawab berkaitan dengan kesadaran peserta didik untuk melaksanakan kewajiban sebagai pelajar dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan.

Kondisi awal penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat persoalan dalam kedua aspek tersebut. Peneliti menemukan adanya peserta didik yang kurang disiplin dalam memasuki kelas, membuang sampah sembarangan, serta menunjukkan sikap acuh terhadap keterlambatan. Selain itu, terdapat peserta didik yang belum menunjukkan sikap hormat secara optimal kepada guru. Kondisi tersebut menjadi dasar pentingnya penguatan pendidikan karakter melalui peran guru PAI dan program sekolah.

Dalam prosesnya, pembentukan disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui kombinasi beberapa peran guru. Keteladanan memberikan contoh konkret, motivasi membangun kesadaran, evaluasi mengarahkan perbaikan perilaku, dan program pembiasaan menyediakan ruang praktik bagi peserta didik. Keempat unsur tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan karakter memerlukan proses yang berkesinambungan. Nilai disiplin dan tanggung jawab tidak cukup ditanamkan melalui satu kegiatan atau satu kali pembelajaran. Peserta didik memerlukan pengalaman yang berulang agar nilai tersebut berkembang menjadi kebiasaan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat penelitian (Nur'asiah dkk., 2021) bahwa guru PAI memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter peserta didik. Namun, penelitian di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat menunjukkan secara lebih khusus bahwa penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab dilakukan melalui integrasi peran guru sebagai teladan, motivator, dan evaluator dengan program pembiasaan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

2. Hasil Peran Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik

Setelah guru PAI menerapkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut :

- a. peserta didik yang awalnya berpakaian tidak rapi, bisa menunjukkan kerapian dalam berpakaian.
- b. peserta didik yang awalnya tidak tepat waktu ketika masuk kelas, bisa menunjukkan sikap tepat waktu dalam mengikuti KBM.
- c. peserta didik yang awalnya kurang sopan dan tidak hormat kepada guru, bisa menunjukkan sikap hormat dan sopan santun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik. Peran guru PAI sebagai teladan menjadi aspek utama dalam pendidikan karakter, karena peserta didik cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai figur otoritatif dan panutan moral. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menjelaskan bahwa keteladanan guru merupakan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin melalui budaya sekolah dan pembiasaan yang konsisten (Azis & Saleh, 2023)

Selain keteladanan, peran guru PAI sebagai motivator terbukti menjadi faktor penting dalam membangun kesadaran internal peserta didik. Motivasi yang diberikan melalui nasihat dan arahan sebelum pembelajaran berlangsung dapat memperkuat pemahaman siswa bahwa disiplin dan tanggung jawab merupakan nilai penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa motivasi dan penguatan nilai karakter dari guru dapat meningkatkan perilaku disiplin dan tanggung jawab peserta didik secara bertahap (Zahra Nadyanda A & Ibnu Muthi, 2025).

Selanjutnya, peran guru PAI sebagai pembimbing dan evaluator menjadi bentuk kontrol dan penguatan karakter yang bersifat langsung. Guru memberikan teguran dan sanksi edukatif kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sebagai upaya pembelajaran moral. Sanksi edukatif ini penting karena memberikan efek jera sekaligus mengarahkan peserta didik agar memahami konsekuensi dari perilaku menyimpang. Strategi tersebut relevan dengan penelitian yang menekankan bahwa evaluasi perilaku dan pembinaan berkelanjutan merupakan bagian penting dari pendidikan karakter di sekolah (Syam dkk., 2024).

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter membutuhkan sistem pendukung yang kuat, termasuk budaya sekolah yang kondusif dan keterlibatan berbagai pihak. Dalam hal ini, kolaborasi antara

guru PAI, kepala sekolah, dan pihak kesiswaan membantu membangun iklim sekolah yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian lain menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang positif dan terstruktur mampu meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik (Gampu dkk., 2022). Dengan demikian, pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi harus diterapkan secara kolektif dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dipahami bahwa keberhasilan pembinaan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik kelas VIII SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat tidak hanya berasal dari proses pembelajaran PAI di kelas, melainkan juga dari pembiasaan perilaku, keteladanan, motivasi, serta evaluasi yang dilakukan guru secara berkelanjutan. Guru PAI menjadi aktor penting dalam membentuk peserta didik yang memiliki kesadaran moral, disiplin, dan tanggung jawab sebagai bagian dari implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat, khususnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Peran tersebut diwujudkan melalui tiga bentuk utama, yaitu sebagai teladan, motivator, dan evaluator.

Sebagai teladan, guru PAI memberikan contoh perilaku positif melalui kedisiplinan, kerapian, ketepatan waktu, dan interaksi yang baik dengan peserta didik. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan, arahan, nasihat, dan penguatan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik dalam menerapkan nilai disiplin dan tanggung jawab. Sebagai evaluator, guru melakukan pengamatan dan pembinaan terhadap perilaku peserta didik sebagai bagian dari proses perbaikan karakter.

Penanaman karakter juga didukung oleh program dan pembiasaan sekolah, termasuk kegiatan keagamaan seperti salat Duha dan salat Zuhur berjamaah. Kegiatan tersebut menjadi sarana bagi peserta didik untuk mempraktikkan nilai disiplin dan tanggung jawab secara langsung. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat berlangsung melalui keterpaduan antara keteladanan guru, motivasi, evaluasi, dan pembiasaan dalam lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan segala puji dan syukur kehadirat Allah Swt. atas segala rahmat, nikmat, serta karunia-Nya sehingga artikel jurnal yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat” dapat diselesaikan dengan baik.

Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari dukungan, bantuan, bimbingan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Dr.Cand. Tohir Muntoha, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ishlah Tulang Bawang; Raisul Umam Ghazali, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam; Apri Eka Budiono,

M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I; serta Ahmad Dawam, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan masukan selama proses penyusunan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dace Sholahudin, S.Pd. selaku Kepala SMP Negeri 23 Tulang Bawang Barat yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, serta Siti Rohani, S.Pd. selaku guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan, informasi, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

Secara khusus, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada suami tercinta, Erik Febriansyah, yang senantiasa mendampingi, memberikan dukungan, semangat, dan bantuan dalam berbagai keadaan. Terima kasih juga kepada kedua orang tua dan seluruh keluarga besar yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, serta dukungan moral dan material. Penulis turut menyampaikan terima kasih kepada teman-teman angkatan 2020 atas kebersamaan, semangat, dan dukungan yang telah diberikan.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat dari Allah Swt. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan menjadi kontribusi bagi pengembangan pendidikan, khususnya dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, & Zakariyah. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Educator Untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(1), Article 1.
- Azis, A., & Saleh, M. (2023). Budaya Sekolah untuk Penguatan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 11(1), 1–6. <https://doi.org/10.31764/civicus.v11i1.15036>
- Daftar Sekolah.Net. (2026). *Profil & Data Sekolah SMPN 23 Tulang Bawang Barat, Kab. Tulang Bawang Barat, Lampung*. daftarsekolah.net. <https://daftarsekolah.net/sekolah/178800/smpn-23-tulang-bawang-barat>
- Fitri Feriastuti. (2025). *Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah*.
- Gampu, G., Pinontoan, M., & Sumilat, J. M. (2022). Peran Lingkungan Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5124–5130. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3090>
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master's-Level Students and Research Trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 16094069241242264. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>

- Madum, M., & Daimah, D. (2024). Character Building Through Islamic Education: Nurturing The Indonesian Nation's Values. *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 18(1), 59–71. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v18i1.59-71>
- Nur'asiah, N., Sholeh, S., & Maryati, M. (2021). Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(2), 212–217. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i2.203>
- Samsul Hadi. (2022). Peranan Guru PAI Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Islami Melalui Pembiasaan Pada Siswa SMP Negeri 10 Mukomuko—Bengkulu. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 11(1), 81–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v11i1.309>
- Sari, D., Setiawan, H. R., & Prasetya, I. (2025). Strategies of Islamic Religious Education Teachers in Addressing Student Delinquency in Schools. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP) STKIP Kusuma Negara*, 16(2), 318–334. <https://doi.org/10.37640/jip.v16i2.2292>
- Sugiyono. (2017). *Metode.Penelitian.Kuantitatif,.Kualitatif,.dan R.&D.* Alfabeta.
- Syam, F., Adia Nova, M., Ridha, I., Matsam, R., & Subhi, M. (2024). Kolaborasi Pendidik dan Orang Tua: Kunci Sukses Membangun Karakter Peserta Didik. *Indonesian Journal of Teaching and Teacher Education*, 58–67. <https://doi.org/10.58835/ijtte.v4i2.374>
- Zahra Nadyanda A & Ibnu Muthi. (2025). Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab pada Siswa Sekolah Dasar melalui Kebiasaan, Pengalaman, dan Dukungan Lingkungan Sekolah. *GURUKU: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3(3), 307–320. <https://doi.org/10.59061/guruku.v3i3.1118>.